

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prolingkungan pada karyawan yang bekerja di The Body Shop. Hasil analisis menunjukkan bahwa para karyawan yang bekerja di The Body Shop memiliki perilaku prolingkungan yang tinggi, hal ini di dasari pada hasil penelitian dimana nilai $\bar{x}_{empirik} = 56,1 > \bar{x}_{teoritik} = 40$, hasil dari skor empirik lebih besar daripada hasil skor teoritik maka dapat diartikan bahwa karyawan yang bekerja di The Body Shop peduli dan menjaga terhadap lingkungan disekitarnya.

Secara detail, kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut :

1. Berdasarkan jabatan yang digeluti, manajer cenderung memiliki skor perilaku prolingkungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan SPV dan staf. Namun pada dasarnya perilaku dari 3 jabatan ini cenderung tinggi.
2. Berdasarkan lama bekerja, karyawan yang bekerja > 3 tahun memiliki skor perilaku prolingkungannya lebih tinggi dibandingkan karyawan yang baru bekerja selama 1-3 tahun. Namun pada dasarnya perilaku prolingkungan pada karyawan dengan lama kerja 1-3 tahun dan >3 tahun cenderung tinggi.

5.2 Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa budaya organisasi di perusahaan The Body Shop berperan penting dalam menjaga lingkungan selama di tempat kerja. Dapat dilihat dari nilai empirik sebesar 56,1 dan teoritik sebesar 40. Hal tersebut di dapatkan dari kuesioner yang digunakan sebagai alat ukur perilaku prolingkungan pada budaya organisasi. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan JASP dengan nilai yang ada dapat disimpulkan bahwa karyawan di perusahaan The Body memiliki perilaku budaya prolingkungan mulai dari mencetak dua sisi, mematikan komputer setelah digunakan dan masih banyak perilaku prolingkungan yang dilakukna oleh setiap karyawan di The Body Shop. Perilaku prolingkungan

merupakan perilaku yang sadar akan lingkungan untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh manusia itu sendiri (dikutip dari Sanyal dan Pal, 2017).

Hal ini dijelaskan juga perusahaan juga memiliki peran dalam proses produksinya yang berhubungan langsung dengan lingkungan hidup, oleh karena itu suatu perusahaan juga sering menyumbangkan kerusakan lingkungan yang sering terjadi di lingkungan kita (dikutip oleh Tuju, 2016). The Body Shop merupakan salah satu perusahaan yang berpengalaman dalam memiliki konsep prolingkungan, yang memiliki komitmen untuk melakukan perubahan iklim akibat pemanasan global. Berbagai usaha dilakukan oleh perusahaan baik di dalam budaya organisasi maupun stuktur perusahaan seperti pemasaran perdagangan (The Body Shop, 2020).

Namun berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada perusahaan The Body Shop, karyawan yang bekerja pada perusahaan ini memiliki budaya perilaku prolingkungan seperti yang dijelaskan oleh pihak HRD melalui wawancara dengan peneliti menjelaskan bahwa perusahaan The Body Shop menerapkan budaya perilaku prolingkungan dengan penghematan listrik, seperti dengan mematikan lampu ruangan rapat setelah digunakan atau dengan mematikan PC setelah jam kantor berakhir. Tidak hanya itu perusahaan The Body Shop juga sudah menerapkan kantor berbasis *eco-office* salah satu upaya yang paling efektif untuk mewujudkan kantor yang ramah lingkungan dengan menciptakan lingkungan kantor yang bersih, indah dan nyaman yang dapat dimanfaatkan oleh para karyawan maupun mengikuti anjuran pemerintah (dikutip dari Kurianti, 2013).

The Body Shop juga menjalankan program-program yang harus dijalankan sebagai perusahaan ramah lingkungan dengan mendukung setiap karyawannya juga melakukan tindakan prolingkungan baik karyawan yang bekerja di *head office* maupun pada *store-store* yang terdapat di mall, perilaku prolingkungan yang dilakukan oleh karyawan The Body Shop dengan mengikuti kegiatan wajib yang ditetapkan oleh perusahaan bahwa setiap karyawan wajib melakukan kegiatan prolingkungan dengan mengikuti berbagai macam program yang ada tidak hanya itu para karyawan juga dianjurkan dengan menaruh tanaman hijau sebagai salah satu interior di sudut ruangan selain menambah estetika ruangan juga baik untuk sirkulasi udara bagi setiap

karyawan. The Body Shop juga membuat kebiasaan yang harus dilakukan oleh setiap karyawan yaitu memilah sampah yang akan dibuang kedalam 4 kategori sampah (The Body Shop, 2020).

Menurut penelitian Sanyal dan Pal (2007), dengan adanya budaya organisasi yang dimiliki oleh para karyawan akan menjadi peran penting bagi perusahaan untuk menjaga lingkungan organisasi atau perusahaan. Pengaruh yang di hasilkan bukan hanya mempengaruhi fisik setiap individu dan organisasi, bahkan menjadi pengaruh yang signifikan pada proses pengembangan lingkungan perusahaan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Leuhery dan Manuhutu (2018) dijelaskan bahwa, faktor perbedaan jabatan memiliki perbedaan dalam bersikap dan meningkatkan perilaku prolingkungan yang dipengaruhi oleh faktor demografis dimana faktor ini mempengaruhi budaya organisasi dalam menerapkan prinsip-prinsip perilaku prolingkungan. Pada setiap perusahaan sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan kekayaan yang berfungsi sebagai modal di dalam suatu organisasi bisnis. Faktanya pada perusahaan The Body Shop banyak sekali tenaga kerja pada umumnya didominasi oleh laki-laki. Hal tersebut bukanlah merupakan suatu kebetulan namun perusahaan sudah memiliki pertimbangan sesuai dengan spesifikasi dari masing-masing *gender* (dikutip dari Sapariah, 2015).

Kehadiran perusahaan The Body Shop merupakan perusahaan yang sangat peduli terhadap lingkungan, yang dapat dibuktikan dengan mendaur ulang kemasan botol, menggunakan tas belanja yang berbahan kertas, serta bahan baku dari produk The Body Shop sendiri berbahan alami. Tidak hanya perusahaanya saja namun didalam budaya organisasi perusahaan The Body Shop telah memberikan beberapa kebijakan agar setiap karyawan ikut serta menjaga dan berperilaku prolingkungan selain untuk diri sendiri perilaku prolingkungan ini akan berdampak pada jangka panjang. Perilaku prolingkungan yang dimiliki oleh budaya karyawan The Body Shop cenderung tinggi yang artinya, karyawan pada perusahaan ini sudah memiliki perilaku kesadaran akan lingkungan disekitar. Salah satu faktotnya adalah faktor eksternal, dimana faktor ini bersal dari luar dari setiap individunya dan faktor ini juga

dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri.

5.3 Saran

Saran pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu saran untuk penelitian selanjutnya (saran metodologis) dan saran yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat. Berikut merupakan kedua saran pada penelitian ini.

5.3.1 Saran Metodologis

Peneliti memiliki beberapa saran metodologis yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan ruang lingkup yang lebih besar dengan jumlah karyawan yang lebih besar. Penelitian selanjutnya juga dapat menghubungkan variabel ini dengan budaya atau nilai perusahaan, sehingga diketahui apakah budaya organisasi memiliki hubungan dengan perilaku prolingkungan karyawan.

5.3.2 Saran Praktis

Diharapkan dapat digunakan untuk referensi perusahaan-perusahaan lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan yang ditinggalkan. Perusahaan – perusahaan yang belum memiliki program prolingkungan akan memikirkan untuk jangka panjang membuat program prolingkungan baik dalam budaya organisasinya atau kegiatan perusahaan yang menghasilkan perilaku prolingkungan.